

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF BUBUR KERTAS
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
(Penelitian di Ra Nur-afiah Janaka Kecamatan Jiput)**

Susan Nurhasanah¹, Badri Munawar², Gasam Tarmon³

^{1,2,3}STKIP Syekh Manshur
Surel: susannurhasanah@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-05-2025
Perbaikan: 24-05-2025
Diterima: 17-06-2025

Keywords:

Alat Permainan Edukatif, Bubur Kertas, Perkembangan Motorik Halus Anak

Corresponding Author:

Susan Nurhasanah dkk.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai Pengaruh Alat Permainan Edukatif Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Nur-afiah Janaka Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *pre-Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one-group pre-test* dan *post-test* pengambilan data diperoleh menggunakan instrumen observasi dan sample yang menggunakan pada penelitian ini di ambil dengan jumlah 21 responden di RA Nur-Afiah Janaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara rata rata pre-test dan post test mengembangkan motorik halus anak terhadap selisih sebesar 1,048 dimana rata rata nilai post-test lebih tinggi dari pre-test. Hasil analisis paraid sampel T-test dengan nilai signifikan $0,045 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya setelah melakukan pembelajaran dengan permainan bubur kertas, ternyata nilai rata-rata post-test tidak sama dengan nilai rata rata pre-test secara signifikan. Berdasarkan data nilai rata -rata post-test mengembangkan motorik halus anak lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre-test mengembangkan motorik halus anak sehingga dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif bubur kertas berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

© 2025: *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu para peserta didik sehingga mereka dapat menyelesaikan dan mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian pendidikan ialah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan mengatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Astinia, 2019).

Pendidikan adalah upaya kegiatan menuntun manusia untuk menentukan potensi atau menciptakan sikap serta sifat baik menurut norma atau aturan yang berlaku agar tidak terjadi penyimpangan yang berakibat

negatif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang di rancang melalui pondasi yang kokoh yaitu melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan PAUD memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi diri anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki jenjang selanjutnya. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini khususnya PAUD sangat mengutamakan dan berpusat kepada anak. Pendidikan Anak Usia dini adalah pendidikan yang melayani anak sejak lahir sampai dengan delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan. Anak usia dini ialah sekelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat dan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran yang diterapkan terhadap anak usia dini yaitu menggunakan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Bermain adalah proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan tips untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, seperti aspek sosial, emosi, fisik. Melalui bermain, gerak motorik anak akan berdampak

positif pada aspek perkembangan yang lainnya (Maghfiroh et al., 2024).

Anak Usia Dini berada pada masa (golden age) atau yang disebut dengan masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dan bagus pada usia dini. Usia emas adalah usia yang paling berpengaruh bagi kehidupan anak, hal ini dibuktikan dari seberapa pentingnya masa tersebut pada kehidupan manusia. Oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan atau pembinaan melalui pendidikan formal seperti Taman Kanak Kanak (TK) dan Raudathul Athfal (RA) maupun non formal Kelompok Bermain (KOBAR), (TPA). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu kegiatan menstimulasi serta memberikan bimbingan berupa pembelajaran dalam pengembangan kemampuan anak dengan maksimal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang baik yaitu dengan memberikan ruang agar anak dapat ber ekspresi dan mengeksplor kemampuannya serta menstimulus anak dengan tepat agar bertumbuh kembangnya aspek- aspek yang dimiliki anak yaitu nilai agama dan moral, bahasa, fisik motoric, kognitif, sosial emosional dan seni yang bisa diperoleh oleh anak melalui pembelajaran disekolah salasatunya yaitu motorik halus.

Motorik halus anak adalah pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan

dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan melipat kertas (Oktariana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Nur-Afiah Janaka Pada kelompok B didapat bahwa masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi jari-jari tangan dan matanya saat melakukan kegiatan menggunting, merobek, membentuk dan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan motoriknya karena keterbatasan Media dan APE di Raudathul Athfal (RA Nur-afiah Janaka) itu sebabnya dapat menghambat perkembangan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Motorik halus perlu dikembangkan pada anak di RA untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggudakan jari – jarinya, teruntuk ibu jari, dan jari telunjuk. Kemampuan ini seperti menggenggam, dan membentuk, perkembangan motorik halus yang baik akan memberikan anak lebih lihai dalam menggenggam tidak hanya menggunakan telapak tangan namun juga menggunakan jari-jarinya oleh karena itu, bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek sosial, emosi, fisik, melalui bermain, gerak motorik

anak akan berdampak positif pada spek perkembangan yang lainnya juga.

Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran memilih atau alat media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi hsl ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal yang baru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA Nur-Afiah Janaka, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dalam hal menggunting, merobek, meremas dan membentuk di kelompok B Usia 5-6 tahun di Ra Nur-Afiah Janaka kecamatan jiput kabupaten pandeglang sangatlah rendah. Hal tersebut dibuktikan anak-anak di kelompok B masih banyak yang belum mampu mengkoordinasi mata dan tangan saat membentuk dan meremas dengan baik. Dari 20 anak hanya 10 anak atau 50% yang mampu membentuk dan meremas dengan baik. Adapun masalah lain yang ditemukan pada saat melakukan pengamatan yaitu pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, karena itu banyak sekali anak yang kurang fokus dan berminat dalam berkegiatan.

Adapun solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan atau berbeda bagi anak dengan sebuah kegiatan

bermain yang dapat dilakukan adalah bermain bubur kertas. Untuk data kemampuan motorik anak tahun lalu, di RA Nur- Afiah Janaka, rata rata nilai siswa untuk kemampuan menggunting dan membentuk masih kurang maksimal. Siswa masih banyak yang mendapatkan nilai MB (mulai berkembang) atau nilai 2, dipengaruhi oleh guru yang kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga sayang mencoba untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan permainan bubur kertas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi terkait perkembangan motorik halus anak yang masih rendah karna dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul: “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif ialah yang ilmiah dan sistematis terhadap bagian bagian atau fenomena serta kausalitas hubungan hubungannya. Menurut Emzir Mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

penggunaan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Palangda et al. 2022). Penelitian ini termasuk penelitian *eksperimen one group* dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sebab akibat antara variabel independen (treatment/perlakuan) dan dependen (hasil). Adapun menurut wesma mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian dimana setidaknya satu variabel bebas, yang disebut dengan variabel eksperimen, sengaja dimanipulasi oleh peneliti (Emzir, 2025). Desain penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*, yaitu desain dimana masih ditemukan bahwa variabel eksternal mempengaruhi variabel dependen karena eksperimen yang digunakan hanya mencakup satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Adapun desain yang masuk dalam *pre eksperimental design* yaitu *one shot study*, *one group pre-test-posttest*, *static group comparison* (Emzir, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

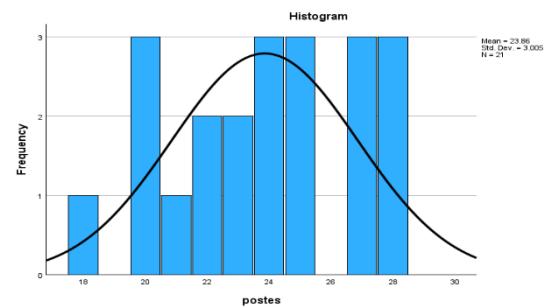
Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* di RA Nur-afiah. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil kemampuan motoric halus anak usia dini, diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 21 responden yang diberikan perlakuan kegiatan permainan bubur kertas dari bahan bekas untuk kelas B.

Data penelitian akan dideskripsikan meliputi tendensi sentral (pusat data) yang meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviasi*), varians, skor tertinggi (*max*) dan skor terendah (*min*) dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel Distribusi Frekuensi Post-test Mengembangkan Motorik Halus anak

	postes				Cumulative Percent
	Frequency	Percent	Valid Percent	Valid Percent	
Valid	18	1	4.8	4.8	4.8
	20	3	14.3	14.3	19.0
	21	1	4.8	4.8	23.8
	22	2	9.5	9.5	33.3
	23	2	9.5	9.5	42.9
	24	3	14.3	14.3	57.1
	25	3	14.3	14.3	71.4
	27	3	14.3	14.3	85.7
	28	3	14.3	14.3	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui distribusi frekuensi nilai post-test mengembangkan motorik halus anak, skor nilai 18 ada 1 anak atau 4.8%, skor nilai 20 ada 3 anak atau 14,3%, skor nilai 21 ada 1 anak atau 4.8%, skor nilai 22 ada 2 anak atau 9.5%, skor nilai 23 ada 2 atau 9.5%, skor nilai 24 ada 3 anak atau 14.3%, skor nilai 25 ada 3 anak atau 14.3%, skor 27 ada 3 anak atau 14.3%, skor nilai 28 ada 3 anak atau 14.3%. Dari data di atas, dapat ditentukan nilai ukuran pemusatan data yaitu *mean*, *median*, *standar deviasi*, *variansi*, *minimum*, *maxsimum*, yang disajikan pada tabel berikut.



Gambar Histogram post-test Perkembangan Motorik Halus Anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ra Nur-Afiah Janaka mengenai pengaruh permainan bubur kertas untuk mengembangkan motorik halus anak diperoleh kesimpulan yaitu (1) Perkembangan motorik halus anak sebelum menggunakan alat permainan edukatif bubur kertas (*pre-test*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada *pre-test*, menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik halus sebelum menggunakan kegiatan permainan bubur kertas memiliki nilai rata-rata 19,48 ternyata kurang dari yang diharapkan. (2) Perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan alat permainan edukatif bubur kertas (*post-test*) memiliki nilai rata rata 20,43 ternyata lebih dari nilai yang diharapkan. Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh penggunaan alat permainan edukatif bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dari nilai pre-test dan post-test dengan nilai selisih-1,048 dimana selisih tersebut lebih besar dari nilai perkembangan motorik halus(post-test) dari

pada nilai perkembangan motorik halus pre-test dengan nilai $t = -2137$ dan nilai signifikannya 0,045. Maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan motorik halus anak menggunakan pembelajaran kegiatan permainan bubur kertas di RA Nur-afiah Janaka diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika tanpa stres*. TransMedia.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Astini, Baik Nilawati, Nurhasanah Nurhasanah, and Hayatun Nopus. 2019. “Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru Paud Korban Gempa.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8(1): 1–6. doi:10.21831/jpa.v8i1.26760.
- Bekas, Barang. 2018. “No Title.” 3(20): 24–33.
- Education, Physical, and Pengembangan Motorik Halus. 2019. “ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut.” 3(2): 85–92.
- Ekawaty, Desy Wahyu, and Lisnawati Ruhaena. 2020. “Stimulasi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah Oleh Ibu Di Rumah.” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(1): 14–24. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=penelitian+kualitatif+pengaruh+stimulasi+dini+untuk+perkembangan+motorik+anakbalita&hl=id&as_dt=0,5&as_ylo=2018.
- Fatimah, Friska Nur, Hilyatul Ulya Najwa Afifah, Rizky Auliani, and Sekar Ayu Larasati. 2023. “Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7(1): 44–56. doi:10.19109/ra.v7i1.15436.
- Finamore, Poliana da Silva, Rodolfo Silva Kós, João Carlos Ferrari Corrêa, D, Luanda André Collange Grecco, Tatiana Beline De Freitas, Julia Satie, et al. 2021. “No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(February): 2021.
- Hengki Primayana Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Kadek. 2020. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini.” *PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya* 4(1): 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.
- Ii, B A B, and Tinjauan Pustaka. 2014. “No Title.”
- Jein, A. S. W Asti, and Rusmayadi. 2024. “Pengaruh Permainan Paper Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Doa Ibu.” *urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(1): 1734–45. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2693/2192>.
- Lorena, Hellen. 2022. “Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini.”
- Lufira, Ririn, and Farida Mayar. 2022. “Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *Universitas Hamzanwadi* 6(01): 220–30. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.5090>.
- Maghfiroh, S., Suryana, D., Tinggi, S., Islam, A., & Riau, A.-K. (2024). *Stimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6*

- Tahun Melalui Media Loose Parts.* 7(1), 127–133.
- Muhammad Busyro Karim, and Siti Herlinah Wifroh. 2014. “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1(2): 106.
- Mukhtar, Nurkamelia. 2018. “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini.” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 4(2): 125–38.
- Oktariana, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menggambar Anak Melalui Permainan Jari-Jari Kreatif Pada Kelompok B Di Tk Al-Ikhlas Lamhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.17055>
- Palangda, Listriyanti., Larry Jason. Mandey, Marlin Penina Mamuaya, Jolie Febri Ponamon, Haris Monoarfa, and Susan Jacobus. 2022. “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Siswa Di Smk 1 Tana Toraja.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 8655–62.
- Perkembangan, Analisis, Motorik Halus, Anak Usia, Melalui Kegiatanmelipat, and Kertas Pada. 2024. “(T U L I S A N I L M I A H P E N D I D I K A N).” 13(1): 11–17.
- Rantina, Mahyumi, Hasmalena Hasmalena, and Yanti Karmila Nengsih. 2021. “Pengembangan Buku Stimulasi Dan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis ICT.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6(3): 155–68. doi:10.14421/jga.2021.63-05.
- Rezieka, Dara Gebrina, Erni Munastiwi, Asyiful Munar, Aknes Aulia, Abda Billah, and Faza Muhammadkan. 2022. “Memfungsikan Jari Jemari Melalui Kegiatan Mozaik Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini.” 6(5): 4321–34. doi:10.31004/obsesi.v6i5.2501.
- Wanda, Galuh. 2019. “PENGARUH APLIKASI WATTPAD TERHADAP MINAT BACA DiIbidang Dakwah.”
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. 2021. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3(2): 96–102. doi:10.33592/perspektif.v3i2.1540.
- Yulita Dwi Lestari, Anisa Urrohmah, and Joko Sutrisno AB. 2023. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Ii Sdn 9 Negerikaton.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(04): 528–40. doi:10.36989/didaktik.v9i04.1590